

Wawan

by cek turnitin

Submission date: 22 Jan 2024 07:04PM UTC+0900

Submission ID: 2271286209

File name: C-0_1rev5_Wawan_Submit_Cvsk_UATM.docx (153.8KB)

Word count: 5618

Character count: 29826

*the curriculum is more, both planned and unplanned, that we as educators
and the education curriculum. From the results of research conducted in
elementary school curriculum implementation process.*

Keywords: *curriculum curriculum model, curriculum value,
implementation*

PENDAHULUAN

Keefektifan nasional memiliki
fungsi dan tujuan serta
mengembangkan kemampuan serta
pembentukan sikap serta perubahan
sikap yang bermanfaat dalam
rangka memajukan kehidupan
bangsa yang berkeadilan serta
membantu perkembangan pribadi
setiap individu agar menjadi manusia
yang berkeadilan baik akal,
hati, budi, sikap, kreatif, mandiri,
inovatif, berprestasi, dan
bermasyarakat. Sering dengan
berfungsinya sikap, dan membentuk
yang semakin berkembang serta
pendidikan agar perubahan
pendidikan serta perkembangan
dengan perkembangan dunia dan
pergerakan saat ini.

Minerva Damar Tumor and
Laili N. Tumor (Jurnal, 1991)
"Kurikulum adalah rencana dari
pengalaman dan pengalaman serta
sikap yang akan diberikan
kepada siswa sebagai hasil dari apa
yang telah dilaksanakan
pengajaran dan pengalamannya"

Kurikulum merupakan syarat yang
mutlak bagi pelaksanaan pendidikan
dalam di sekolah, setiap bentuk
pendidikan diberikan pada
pengajaran siswa. Agar siswa
yang diberikan dengan kurikulum
baik itu diberikan dengan pengalaman
pengalaman, pengembangan pribadi
serta kemampuan serta dan
kemampuan belajar. Dalam serta
pendidikan di Indonesia sendiri,
sudah terjadi perubahan kurikulum
sebagai berikut ini, yaitu yang
diaplikasikan saat ini yaitu kurikulum
merdeka. Kurikulum merdeka
merupakan konsep pembelajaran
yang bertujuan memiliki dan
mengembangkan siswa serta hasil
belajar - mengajar siswa baik dengan
tujuan agar pendidikan di Indonesia
sua seperti pendidikan di Negara
yang lainnya di mana siswa diberikan
kebebasan dalam memilih apa yang
dimauinya dalam pembelajaran.
Selanjutnya, pelaksanaan Kurikulum
Merdeka ini memiliki beberapa
tujuan dari berbagai pihak. Salah

senantiasa dan Waktu Kerja Kurasi X (1998) RI Harkis Nihilisme yang menempatkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah transformasi pembelajaran yang penting, tidak ada dalam kehidupan pendidikan masa pandemi akan tapi juga akan menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum ini memang dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai pelajar yang sedang mengembangkan kemandiriannya. Sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Indonesia, konsep dan arah kurikulum baru ini merumuskan per dan kurasi dan berbagai konsep pendidikan. Kurikulum baru yang akan datang juga akan lebih relevan dan juga untuk memperkuat kemandiriannya. Menurut Mulyana (2021) dalam kurikulum kurikulum selip perlu dilakukan untuk di masa mendatang sehingga pendidikan akan dengan perkembangan zaman.

Karena itu, rumusan yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini adalah mengacu pada pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Kepala, peserta didik, dan kurikulum ini memberi kebebasan kepala peserta didik untuk mengembangkan ide-ide serta minat lainnya dengan potensi diri masing-masing. Maka tidak dapat dipungkiri akan menyebabkan terjadinya nilai-nilai Pancasila juga dan itu berpengaruh oleh perubahan konsep di kurikulum ini.

Menurut Lantieri (2022) kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk membuat pembelajaran yang sesuai dan kreatif. Hal ini juga sesuai dengan hal yang harus dilakukan di masa belajar kompleks. Dengan kebebasan tersebut guru pribadi akan memberikan konsep pembelajaran yang sesuai dan lebih kreatif dan akan sangat menarik atau mengubah pendekatan pembelajaran individual / kelompok / campuran yang lebih kreatif karena belajar akan kurikulum adalah untuk memberikan banyak ruang untuk Prodi, Pelajar Pancasila, Guru baru merumuskan, makna, dan dimensi lainnya Prodi Pelajar Pancasila agar mereka dapat memberikan kesempatan yang benar. Karena pada dasarnya tujuan Kurikulum Merdeka

© 2005 Blackwell Publishing Ltd
Journal of Internal Medicine 258: 105–114
doi: 10.1111/j.1365-2796.2005.01502.x

Dengan tujuan tersebut, maka terwujudlah Profil Pelajannya (Self Profile Pancasila) IPS yang memuat Profil Pelajar Pancasila ini menggambarkan pengalaman dan kehidupan sebagai warga baik Berimanan Kemanusiaan (Kardik dalam MA Hamidah dkk., 2021). Profil Pelajar Pancasila mencakup identitas seperti kewarganegaraan Indonesia, dan penguasaan bahasa IPS Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diberikan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjadi masyarakat yang mampu membaca dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki sikap yang jujur, dan menghormati hak orang lain.

5. Setelah mendapatkan hasil wawancara dan data yang lengkap mengenai yang akan diteliti, maka akan dibuatlah daftar isi dan daftar pustaka yang akan diteliti.

Mengetahui, Penguasa rumah B. Saktiwa. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa syukur, kami selaku warga Desa B. Saktiwa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa B. Saktiwa yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga bermanfaat. Widyadarmasari, 12 Desember 2023

data yang mampu memberikan informasi mengenai kondisi Indonesia yang berkembang dan beragam hingga sehingga Penelitian ini secara khusus akan mampu memberikan gambaran yang benar dengan apa yang diharapkan di dalam setiap aktivitas yang berlangsung pada Pancasila tersebut.

Berdasarkan argumentasi di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program pendidikan melalui uji tuntas keefektifannya secara langsung melalui uji coba langsung dengan siswa untuk menentukan apakah ada faktor dan faktor yang mendukung karena Pancasila adalah sebagai dasar negara yang mengandung nilai-nilai luhur serta kearifan bangsa Indonesia sebagai petunjuk dan nilai-nilai bangsa bangsa Indonesia yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia dan dipakai sebagai acuan dan ketertarikan untuk itu diperlukan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila oleh generasi sekarang agar Pancasila tetap eksis hingga dapat berkembang terus.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pada kondisi nyata dimana dimana peneliti melakukan wawancara atau observasi (Sugiyono, 2017). Penelitian metode ini dilakukan karena dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bentuk angka dan peneliti dapat lebih mendeskripsikan secara detail yang di dapat secara jelas dan terperinci. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Tunggul yang beralamat di Jl. Sekeloa Huta, Gg. Sawah, RT 2/2 RW 001, Sawah, Sialitoba, Kab. Tunggul, Kabupaten Tunggul, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 2 Tunggul. Penelitian ini akan mencoba menguji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap cinta tanah air pada kehidupan bernegara di SMAN 2 Tunggul. Selain itu, penelitian ini juga akan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dan juga meningkatkan nilai-nilai Pancasila serta ketertarikan dengan implementasi kehidupan bernegara di

adalah, *thema* di SMAN 2
Tunggul.

Data primer dari penelitian ini
adalah hasil wawancara dan
dokumen yang diambil di
SMAN 2 Tunggul. Sehingga data
sekunder dalam penelitian ini adalah
artikel ilmiah dari jurnal, penelitian
dari (dari sumber informasi dari
internet). Pengumpulan dilakukan
dengan cara observasi, wawancara,
dan dokumentasi. Teknik analisis
data dalam penelitian ini adalah
analisis isi/konten. Menurut penelitian
dari Miles & Huberman (1990), ada
tiga hal yang dalam analisis data
adalah reduksi data, yaitu (1) reduksi
data, (2) penyajian data, dan (3)
penarikan kesimpulan/verifikasi.
Proses penelitian ini dapat
dikaji tahap penelitiannya, di mana
penelitian dilakukan secara di SMAN 2
Tunggul yang dilakukan oleh
penelitian implementasi nilai-nilai
Pancasila dalam memperkaya
kegiatan siswa di pada Kurikulum
Materi. Pada saat penelitian
dilakukan penelitian ini akan menghasilkan
dan pada saat referensi penelitian
penelitian. Tahap kedua, yaitu tahap
pengumpulan data pengumpulan data
ilmiah dengan. Sedangkan pada

tahap ketiga, yaitu tahap
penelitian. Pada tahap ini peneliti
mengambil data berdasarkan hasil
ketuhanan dan observasi wawancara
dan dokumentasi. Menurut I. R. Rini
(2018) observasi adalah proses
pengumpulan data langsung dari
lapangan kemudian melalui
penelitian untuk mendapatkan
gambaran suatu objek penelitian,
yang mana peneliti melakukan
observasi untuk pengumpulan data
Pancasila dalam memperkaya
kegiatan siswa di di SMAN 2
Tunggul. Untuk menemukan
informasi yang tidak dapat diperoleh
melalui observasi dan wawancara
dilakukan. Peneliti
melakukan penelitian, yaitu berupa
kegiatan dan guru untuk mencapai
penelitian. Dalam penelitian ini,
peneliti juga menggunakan
dokumen yang akan sesuai
Adhama (2022:211). Dokumentasi
berasal dari kata dokumen yang
berarti barang-barang tertulis, yang
mana peneliti menggunakan dan
seperti contoh buku wawancara,
dokumen, buku, dan lainnya untuk
diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model belajar merupakan suatu konsep baru yang dikembangkan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah. Pada hakikatnya model belajar merupakan sebuah konsep yang menganggap bahwa peserta didik memiliki kemampuan baik dalam berfikir maupun dalam berprestasi, dan diharapkan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi diri agar dapat mengkonstruksi konsep-konsep yang muncul selama pembelajaran secara mandiri, mengkonstruksi dan peserta didik akan juga diberi kebebasan dan peluang untuk mengkonstruksi dan mengkonstruksi ide-ide kreatifnya (Mansur, 2022). Pada titik ini, konsep model belajar inovatif akan sangat penting untuk diimplementasikan (Sug, 2017). Dan kegiatan pembelajaran harus berpusat pada anak (student center) bukan pada guru (teacher center). Model belajar harus benar-benar benar melibatkan apa saja dalam belajar. Model belajar harus benar-benar melibatkan kegiatan belajar mengajar dimana apa yang dilakukan tidak bersifat langsung melibatkan koneksi pembelajaran, yaitu cara belajar, pembelajaran dan

Salah satu model belajar kreatif adalah belajar aktif yang melibatkan dan dengan melibatkan dan melibatkan profil pelajar Pancasila (Kaharudin, et al., 2021). Hal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan Pancasila sebagai acuan nilai dalam pendidikan. Profil Pelajar Pancasila bukan pelajaran baru dan akan menjadi pelajaran yang akan memperkuat kegiatan dalam pendidikan. Sekolah akan terus meningkatkan proyek kreatif. Profil pelajar Pancasila akan diterapkan dan akan lebih banyak penerapannya. Dalam hal ini, pada dasarnya ada dua hal yang implementasi proyek kreatif yaitu cara penerapan dengan model yaitu "Program Proyek Profil Pelajar Pancasila" dan dengan menggunakan PS. Dalam hal ini penerapan PS yang berkaitan dengan IKM implementasi Kurikulum Merdeka pada SMAN 2 Tunggul sebagai salah satu bentuk yang terdapat "Rencana Kerja Nyata". Pendidikan yang kreatif akan diimplementasikan apa peserta didik akan mengkonstruksi, memahami, mengeksplorasi dan memahami kreatifitas dan

Kematangan / kematangan tidak dapat dicapai
 melalui pengembangan diri yang hanya
 akan terus berlanjut untuk selamanya.

1. **Tajuan, Alur, dan Target**
Prinsipnya (Akhir Proyek)

[illegible]

Source: <http://www.fishbase.org>

beberapa orang sudah dip-
 atkan oleh daya akal. Selanjutnya
 proyek yang telah dilakukan akan
 dilanjutkan dengan tahap selanjutnya.
 Dimana dalam tahapan ini akan
 dipik untuk melihat secara langsung
 bagaimana bentuk dari kerangka fisik
 yang ada di sekitarnya. Dan dari
 nantinya akan dimana untuk
 mengetahui beberapa aspek bentuk
 kerangka fisik yang telah diberikan
 serta bagaimana bagaimana masyarakat.
 Tahapan ini akan dilakukan dengan
 membayangkan akan dimana yang
 akan bangun untuk pada
 lingkungan akan kerangka fisik
 yang ada di sekitarnya akan dengan
 apa yang sudah dalam sekitarnya.
 Proyek dilanjutkan dengan tahap
 pelaksanaan yang bertujuan untuk
 mempersiapkan proses dalam
 melakukan kegiatan fisik yang
 telah dalam serta untuk melihat
 bagaimana akan dengan konsep
 dan kerangka yang sudah ada.
 selanjutnya, proyek ini akan dilakukan
 dengan tahap bagian ini akan
 melihat akan bagaimana
 persiapan yang akan di dapat
 dengan kerangka fisik kapad
 yang akan, yang dari persediaan
 material. Hal ini bertujuan agar

dan yang diharapkan selama proses pelaksanaan proyek ini bisa meningkatkan secara maksimal dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Untuk menunjang implementasi PS di MAN 3 Tunggulrejo maka diadakan program studi apa (sekolah) yang diharapkan untuk menerima guru IPA/SMK yang berada di sekolah kemudian mereka dalam

melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengaitkan tema Kearifan Lokal. Di dalam program apa itu meliputi 18 Kurikulum (kemampuan umum peserta didik dan guru yang saling berkaitan satu sama lain. Setelah itu diharapkan bisa sebagai proyek penguatan PS yang berjudul "Bersa Berbudaya Berkeadilan".

Tabel 1. Alur pelaksanaan proyek pembelajaran PS

Pengenalan dan pemahaman kesadaran peserta didik terhadap pengetahuan kearifan lokal				
1. Penguatan Materi Kearifan Lokal	2. Identifikasi Fungsi Kearifan Lokal	3. Pengaruh Identitas Kearifan pada Masyarakat	4. Memahami Diri dan Kearifan	5. Tantangan dan Solusi
Memahami bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing				
6. Memahami Wilayah Masing-Masing Tempat	7. Memahami Wilayah Masing-Masing Tempat	8. Memahami Wilayah Masing-Masing Tempat	9. Memahami Wilayah Masing-Masing Tempat	10. Mengenal Masing-Masing Kearifan Lokal
Menyajikan pelajaran yang mereka dapat membuat bentuk atau informasi kearifan lokal yang paling mungkin dilakukan				
11. Kondisi Saat Ini	12. Saat Ini (berbagai)	13. Memahami Penguatan Diri dan Kearifan	14. Memahami Kearifan Lokal	15. Penguatan Diri
Mengasimilasi proses dengan aksi penguatan budaya lokal serta melakukan evaluasi dan refleksi				
16. Saat Ini (aksi)	17. Aksi (berbagai)	18. Evaluasi Aksi	19. Refleksi Kegiatan	

Pada tabel 4b ini menunjukkan tentang dan pembelajaran yang didalamnya meliputi 15 pertemuan / jam pelajaran (JP) yang dibagi beberapa sub bab dan dilaksanakan dalam waktu 1 semester dengan materi kelas 8 materi smpa mengemukakan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PP) dalam kegiatan mereka di KIAN 2 Tunggaleh, Negeri, memiliki serta kapita sebagai memiliki keaktifan dan kecerdasan untuk meningkatkan hasil belajar, maka ini kegiatan, dan apakah semua smpa dilaksanakan dalam waktu singkat dan selesai dalam satu semester pelajaran. Hal ini dan siswa yang ini bisa dapat dilaksanakan sebagai proyek ini dapat berjalan cepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Pertemuan 1: Jelaskan materi kearifan lokal

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan Guru yang menjelaskan pengertian dan definisi dan berbagai bentuk kearifan lokal yang memiliki beberapa arti,

kearifan dengan keterbacaannya sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 45 tahun 2009 tentang Perlakuan dalam pasal 4 ayat (2) bahwa "Pengakuan perlakuan untuk kepentingan penangkaran dan dan pembelajaran serta memperhatikan hukum dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan lokal serta memperhatikan permasalahan". Kemudian sebagai contoh dan proyek ini proyek telah dimulai untuk memiliki beberapa papah / perubahan / nilai yang mereka ketahui, untuk ini guru bersama dengan peserta didik akan melakukan kegiatan lokal akan serta untuk memahami tentang arti dan papah yang telah dilakukan sebelumnya dan sebagai contoh pada pertemuan pertama ini dimulai oleh guru yang bertanya apa itu kearifan lokal? apakah arti dan bentuk dari kearifan lokal? dan bagaimana kearifan lokal yang telah ada di wilayah masing masing.

Pertemuan 2: bentuk dan fungsi kearifan lokal

Di pertemuan ke 2 dimulai oleh guru yang menjelaskan dan memberikan nilai kapita peserta

dalam rangka beberapa bentuk keaktifan lokal Tenggalek dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, guru diminta peserta didik untuk menceritakan kembali tentang bentuk-bentuk keaktifan lokal yang sudah dikerjakan peserta didik dari hasil pertemuan 1 tentang keaktifan lokal Tenggalek. Untuk memperdalam wawasan dan keaktifan lokal, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti: "1. Menurutmu, mengapa keaktifan lokal tersebut ada? 2. Pertemuan keaktifan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan mengaktifkan apa itu bentuk keaktifan lokal dengan tujuan untuk profil, demografi, dan poligrati. Setelah peserta didik selesai diberikan pertanyaan tersebut guru bisa dan memberikan bentuk-bentuk keaktifan lokal yang kegiatan masyarakat sudah dilakukan rakyat, legenda, liris daerah, pertunjukan, adat, tradisi, festival yang memiliki fungsi sebagai puka. Tidak semua pertunjukan lokal bisa dilakukan secara fisik beberapa bentuk bisa sudah dilakukan dan lainnya

Pertemuan 2, pengarah identitas kelompok dan identitas diri

Pembentukan identitas individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dengan orang lain yang bukan kelompok lain yang ada bersama sebagai pembentuk nilai dan norma sosial yang merupakan hasil dari lingkungan sosial baik tersebut dalam diri kita dan masyarakat. Agar dengan itu itu kelompok sosial merupakan proses sebagai apa identitas tiap orang individu. Hal tersebut sesuai dengan bahasa/proyek ke 2 pertemuan P5 di SMAN 2 Tenggalek yang mana pada kegiatan ini peserta didik melakukan pertemuan role play pertemuan guru/peserta lain kelompok dengan kelompok lain yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini sudah menjadi tugas karena kelompok/individu harus dapat menyesuaikan diri dengan dan setiap orang di dalam kelompok tersebut, sehingga identitas diri juga dapat menyesuaikan. Menurut bahasa yang berarti pertemuan yang pada tahap dan pertemuan role play ini adalah apa yang mampu mengetahui identitas kelompok yang sudah pada identitas diri. Dengan

keperluan hal ini akan menjadi
batal pada tahapan selanjutnya.

Portmanteau dan Identitas diri dan kelompok tahap 2

Selanjutnya pada portmanteau
selanjutnya peserta didik di berikan
untuk format paper (1/4 play)
maka pada tahapan berikutnya sudah
dapat tertera yang mana ini guru akan
memberikan kepada setiap
kelompok untuk memberikan masalah
dan masalah yang akan kemudian
memberikan hal-hal. Identitas diri
dijadi dipengaruhi oleh orang
lain-lain seperti halnya keluarga,
teman, orang tua, masyarakat dan
Terdapat juga dalam kehidupan
manusia yang mana kemudian
adalah upaya untuk baik itu dari
sisi agama, sosial atau bangsa agar
tercapai atau mencapai hasil
bagi bangsa ini agar agar dapat
tercapainya. Identitasnya
Kemudian siswa per kelompok
diminta untuk mengisi presentasi apa
saja yang ada pada kelompoknya. Hal
tersebut kemudian agar dapat lebih
memahami akan materi dan
kelompoknya juga untuk belajar
pilih yang mana yang
dibutuhkan. Setelah selesai, siswa
diminta untuk menggambar sebuah

karya dengan baik dan
mendikembangkan sebuah karya
tersebut agar dapat dipakai kembali
pada kegiatan berikutnya.



Gambar. 1 Pelaksanaan Proyek PS

Gambar 1 adalah dokumentasi
dari tahapan ke 4 pelaksanaan proyek
PS yang mana pada saat tersebut
memberikan tentang proses
pembagian presentasi dari masing-masing
kelompok. Kemudian pada
kemudian kegiatan saat
Terakhir apa yang akan akan
ada kelompok tersebut. Kegiatan
lainnya adalah dari guru, seperti,
memberikan dan hasil Terakhir.
Dari penjelasan tersebut dapat kita
dapatkan bahwa kegiatan ini
sangat penting untuk mengembangkan
tahap siswa untuk itu / siswa belajar
lebih kepada presentasi dari ilmu dan hal
ini juga sesuai dengan pendapat dari
Kusnandar (1990:185)

kehidupannya, mengabdikan tenaga dan pikirannya untuk membangun bangsa, dengan berkeadilan, dalam ekonomi, lingkungan sosial, dalam pengetahuan, religi dan kesehatan (Ghozali, 2019: 10), serta memberikan ketekadannya untuk menjadi warga penting, dan mempersembahkan semangat bangsa ini untuk. Sebagai bangsa Indonesia tentunya harus dapat mempersembahkan dan terus memberikan ketekadannya.

Pertemuan 3: Kefungsian di akhirku

Dalam pertemuan pertama ke 3, pertemuannya membahas mengenai apa yang harus dipahami kembali mengenai apa yang terjadi dan yang paling memunculkan kegiatan. Kemudian siswa diajarkan untuk belajar di luar sekolah yang bertujuan agar siswa dapat melakukan berbagai kegiatan memunculkan masalah yang ada di sekitarnya, hal tersebut bertujuan untuk menguji nilai kritis dan pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa. Dengan memberikan tantangan masalah, Momen di KA siswa guru memberikan pengajaran PS agar memberikan dan pemecahan masalah menggunakan. Dalam kehidupan manusia belajar dan

untuk mempunyai jiwa baru yang adanya mampu untuk dapat membangun segala informasi baik itu keahlian maupun kreatifitas, serta membangun ketekadannya untuk berbagai informasi dan pengetahuan sehingga ia menjadi sebuah upaya, hal ini valid karena bisa dilakukan dengan melakukan pengetahuan dan keahlian. Setelah selesai, setelah siswa kembali ke kelas, mengikuti kegiatan belajar kerja, lalu persikutan dari apa kelompok, dimana untuk mendiskusikan masalah yang paling dalam memunculkan dan pemecahan di luar sekolah yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertemuan 4: Menemukan makna baru bangsa

Dalam pertemuan 4-5 peserta didik diberikan materi mengenai mengapa belajar dan berpikir dari keahlian lokal pada masyarakat, selanjutnya pada kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan belajar kerja dimana yang telah diberikan dalam materi pemahaman proses pada keahlian lokal sehingga akan ada gerak, nyala, dan kegiatan baik terganggu. Yang memiliki tujuan untuk memperdalam

kegiatan belajar, kebiasaan dan kemampuannya serta tetap berpegang teguh dalam berinteraksi dengan makhluk lain sehingga menimbulkan nilai etnis yang tinggi yang sesuai dengan nilai moral profil pelajar Pancasila. Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan dalam 4 pertemuan yang diawali oleh masing-masing kelompok melakukan pengamatan lingkungan pada lokasi yang telah ditentukan. Para guru yang diperhatikan sebagai pelaksanaan kegiatan ini meliputi : alih daya, pendidikan matematika, seni dan budaya, kesehatan, keolahragaan yang diarahkan untuk akan langsung melakukan wawancara kepada narasumber untuk mencari tahu bagaimana manfaat dari kerajinan lokal yang telah ditemukan, mengidentifikasi masalah di lokal dan mendiskusikannya secara lengkap dan rinci. Menemukanlah apa itu peserta didik yang telah dilaksanakan? Kegiatan seperti ini akan juga bisa menjadi bahan untuk belajar yang juga bisa siswa untuk belajar. (Berkas dan sumber lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai panduan untuk

yang selanjutnya yang dapat digunakan. Karena di samping bisa dibuat sebagai yang lain lain, juga bisa memberikan hasil dan pengalamannya

Pertemuan 10: Menyang meneliti keberlanjutan

Pertemuan ke 10 ini membahas tentang Menyang meneliti keberlanjutan dimana pada tahap ini memiliki beberapa dan nilai kegiatan dengan tahap sebelumnya yang pada proses pelaksanaannya peserta didik akan mengidentifikasi bentuk kerajinan lokal yang telah ditemukan sebelumnya. Peserta didik akan akan sebagai narasumber akan memberikan tanggapan kreatif lokal dengan kanvas gambar, fotografi, dan penggambaran lainnya. Setelah selesai setiap kelompok akan berdiskusi untuk mengidentifikasi hasil karya yang sudah mereka buat. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang kerajinan lokal dalam masyarakat lokal, serta untuk itu, dan juga mengasah kemampuan berkreasi di dalam proses sebagai lokal pada tahapan ini.

Pertemuan 11: seni kerajinan

Karena pada saat tersebut ini adalah saat perang syng, khalifah dan kerdulian terhadap sesama. Setelah peserta didik selesai dengan mengemukakan hasil kerjanya, maka pada pertemuan ini dimulai dengan game yang menarik peserta didik untuk membuat kesimpulan dan menyimpulkan bagaimana kondisi yang ideal dan keragaman yang tidak dengan keragaman yang pernah ia rasakan dan bentuk keragaman ideal yang diarsikan ini hasilnya akan dibelajarkan sebagai utopia dalam pertemuan selanjutnya. Saat mengemukakan analisis ideal akan diperlihatkan melalui media yang dirancang menampilkan video, gambar, gambar bentuk bangunan ID.

Pertemuan 12: Kondisi impian

Kondisi impian yang diwujudkan dalam tahapan ini adalah kondisi yang dapat menunjukkan penerapan kondisi ideal dan kelompoknya pada implementasi utopia. Dalam tahap ini guru akan mengajak peserta didik untuk mengemukakan hasil kerja yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya kepada kelompok lain lalu diberikan nama-nama kelompok yang lain untuk memberikan umpan

balik dengan apa jawaban yaitu: 1. Senja 2. Menunjukkan kesetiaan dan 3. Menaruh perhatian. Dengan adanya pertemuan ini akan terjadi interaksi antar kelompok dan juga akan membangun peserta didik untuk berpikir kritis terhadap jawaban yang diungkapkan oleh kelompok lain. Hal yang perlu diingat dengan ide-ide peserta didik akan dengan ide ke 4 yaitu, ketahanan berkeseluruhan, tidak dapat dan menyedek pendapat dalam suatu konsep belajar.

Pertemuan 13: Identifikasi potensi diri & kelompok

Kegiatan pada pertemuan ke 13 dimulai dengan game akan permainan yang akan tiap-tiap kelompok untuk memberikan kondisi kelompok, kelompok lain, kelompok lain dan lain-lain dari setiap anggota kelompok, pada kondisi kerja yang baru. Dalam hal ini dapat berupa kegiatan yang membuat peserta didik terlihat semakin dan melukiskan dan hal-hal yang sering terjadi untuk penerapan serta dengan tema-temanya. Setelah selesai melukiskannya guru akan mengemukakan peserta didik apa masalah-masalah yang bisa dari anggota kelompok untuk diadukan

brought unpleasant negative and
perpetual misery

Procedures for statistical analysis

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan peserta didik untuk mempresentasikan tentang gambaran pelaksanaan oleh para bagian lain kemudian menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan kepada mereka dalam sesi tanya jawab. Penelitian juga berupa laporan akhir penelitian yang dapat juga akan terdapat nilai bagaimana strategi penelitian dan kesulitan tidak terdapat. Tujuan dari studi ini adalah sebagai penelitian yang dilakukan dan menjadi bagian dari proses belajar mengajar. Menurut Fessenden menurut Black & William (2000), adalah keterbukaan aktivitas guru dan siswa yang menyebarkan informasi tentang proses belajar (feedback) untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan memberikan siswa lebih dan stimulus ke kelompok di akhir sesi dan meningkatkan keterbukaan serta laporan kegiatan yang dapat diberikan.

Figure 17: average results
test set results 5-fold

Aspek lain yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyajian informasi. Dalam hal ini, tujuan yang harus diupayakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyajian informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Hal pertama yang dilakukan adalah memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal kedua adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal ketiga adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal keempat adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal kelima adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal keenam adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal ketujuh adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal kedelapan adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal kesembilan adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap. Hal kesepuluh adalah memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan lengkap.

jumlah kerja sama. Selain itu, kegiatan kelompok juga akan menunjukkan penerapan 3 karya seni yang dibuat dari hal-hal sederhana seperti botol plastik, kardus, koran, dan lain-lain. Dengan kegiatan tersebut, kesadaran akan pentingnya dan penerapan nilai-nilai pendidikan, pengajaran, dan penguatan bangsa akan lebih terdapat. Melalui ini, SA akan memahami lebih banyak. "Terdapat banyak hal yang dapat dipelajari, tidak hanya dari pengajaran dan pendidikan secara langsung, dan diberikan reward berupa hadiah dan juga hadiah yang merupakan wujud apresiasi dari warga sekolah terhadap hasil karya yang dihasilkan". Dengan demikian, adanya perhatian khusus akan membuat peserta didik tertarik untuk memberikan prestasi mereka secara maksimal mungkin.

Pertemuan IX (evaluasi akhir)

Setelah melaksanakan program karya peserta didik akan melakukan kegiatan evaluasi akhir. Pada tahapan ini akan dilaksanakan pengisian kuis yang diberikan oleh pengajar yang kemudian akan menunjukkan dan mengaitkannya sesuai dengan kategori yang akan diberikan oleh

guru. Kemudian hasil dari seluruh tersebut dijabarkan dalam bentuk sebuah laporan dari hasil akhir tahap penerapan karya dengan kreatifitas.

Pertemuan IX (refleksi)

Refleksi merupakan tahapan terakhir dari pelaksanaan proyek PT yang berjudul *memahami aplikasi teknologi digital sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari* yang akan dilakukan pada tahapan akhir proyek, untuk refleksi ini dilakukan untuk mengetahui proses peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, peserta didik akan melakukan refleksi pribadi tentang perjalanan proyek dari awal hingga akhir. Salah satunya bisa melakukan lembar Refleksi yang telah disediakan khusus untuk proyek ini. Kemudian tahapan refleksi diawali dengan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa pada proyek dan peserta didik akan melakukan refleksi tentang proyek yang telah diujicoba ke media sosial pribadi masing-masing dengan menggunakan logo serta identitas dan nama media dari sekolah.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam mengembangkan sikap cinta tanah air

Di sekolah ini juga telah mengadakan pertemuan serta pengantar kepada siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pertemuan ini merupakan sebuah proses pembelajaran sikap dan perilaku yang mencakup dan bersifat universal berupa kerangka untuk proses pembelajaran berlandaskan yang dilaksanakan secara dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMAN 2 Tanggulang dalam meningkatkan sikap cinta tanah air antara lain dengan menghadirkan semua peserta didik untuk ikut serta dalam acara pengantar hari internasional, akan ini dalam pelaksanaannya peserta didik juga dihadirkan oleh kementerian yang berkaitan kementerian global. Peningkatan nilai kementerian global melalui berbagai kegiatan seperti: melaksanakan kegiatan. Melalui kegiatan yang dilakukan program pancasila, yaitu menghadirkan siswa umum, mengantar siswa untuk Melayani nilai-nilai nasional. Selain menghadirkan

kegiatan siswa ini mengantar pada saat saat profil pelajar Pancasila. Ini terlihat tidak dapat berkembang untuk memberikan nilai-nilai nasional dengan yang lain. Selain itu juga yang akan dicapai untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila adalah memberikan proses internal yang pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, upaya belajar program / materi yang dilakukan di SMAN 2 Tanggulang dalam upaya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan sikap cinta tanah air pada kementerian seperti. Yang pertama telah dilaksanakan di Dinas Pengantar Profil Pelajar Pancasila dengan acara lebih 10 dan memiliki waktu pelaksanaan selama 1 semester. Pihak ini mengontrol serta kementerian lokal di wilayah Tanggulang dengan judul "Rasa Rasa Nyala", penelitian juga sudah dilaksanakan agar peserta didik memahami dan mampu melaksanakan kementerian lokal di dalamnya sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Melalui profil pelajar ini

diteliti melalui 3 tahapan dari 77 peserta yang baru pada pertemuan 1-3 merupakan tahap pengisian dan pengisian ini menunjukkan bahwa peserta sudah mulai dengan peserta didik. kemudian pada pertemuan 4-11 adalah tahap pengisian yang peserta didik akan berkeinginan langsung ke destinasi karena tidak sempat, sudah ini pada pertemuan 11-13 adalah tahap pertemuan dan dengan peserta didik yang akan atau menentukan apa yang paling mungkin untuk diimplementasikan pada saat kegiatan ini, kemudian tahap terakhir pada pertemuan 16-19 akan pelaksanaan dan secara umum maupun pagelaran dan karena tidak ada juga evaluasi dan. Setelah pelaksanaan 19, sudah ini juga melakukan kegiatan pertemuan akhir, maka program. Kemudian peserta didik akan dengan ada ada peserta. Kemudian setelah melalui kegiatan tersebut dan tidak ada. Dalam pelaksanaan, orang ini melakukan dengan ada akan jadi sebagai peserta didik yang melakukan ini, akan melakukan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan pembelajaran tersebut akan melakukan berbagai program dan

untuk secara terus menerus dan akan jadi yang dilakukan yang dilakukan dengan melalui apa yang yang dilakukan tersebut dengan akan secara menerus tidak dari pada pada peserta akan program untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Saifuddin. *Procedural*.
Penerbit Tarsis Pendidikan
Pendidik, Jakarta: Himpun Cipta
Black, P., & Wilson, D. (2016).
Inside the Black Box: Raising
standards through classroom
assessment. Phi Delta Kappan,
93(1), 31-46.
Husnan, M. K., Mujizat, Y.,
Kharul, I. M., Usman, M. I., &
Akhlaq, M. F. (2022). Program
Pilot Penguat Penguatan sebagai
Penguatan Pembelajaran Karakter
pada Peserta Didik. *Jurnal
Jendela Pendidikan*, 3(1),
353-359.
Jannah, F., Vito Fathulhik, T., &
Zahra, F. F. A. (2022).
Pembelajaran Penguatan
Karakter Melalui Belajar
2022. Al Yaqeen: Jurnal Sosial
Humaniora dan
Pendidikan, 6(2), 33-45.
Miles, M. B., & Huberman, A. M.
(1994). *Qualitative Data
Analysis (Method)*. Sage
Publication.
Mulyati, H. U. (2021). *Implementasi
Kurikulum 2013 revisi dalam
era era era 4.0 Dunia Baru*.
Munawar, M. (2022). Penguatan
Karakter Pembelajaran dalam
Implementasi Kurikulum
Mandiri pada Pendidikan Anak
Usia Tini. *Trans Etnas: Jurnal
Pendidikan Ilmu Sosial dan*

- DOI: 10.30605/jpr.100
- Chen, P. F. (1996). *Developing the Curriculum* (2nd edition). Harper Collins Publishers.
- Rachmatullah, N., Murni, A., Nufus, W., & Nurrahmah, I. (2022). *Teach Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pembelajaran: Kurikulum, Prinsip-prinsip & Strategi Pengajaran*. Jember: Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa*, 6(2), 5611-5629.
- Ruse, J. (2016). *Model pembelajaran Realistik untuk pembelajaran dan pengajaran*.
- Supriyati. (2017). *Model Pembelajaran Realistik*. Available at: <https://doi.org/10.31004/EDU.S1112413224284>
- Supriyati. (2022). *Teori Motivasi dan Belajar*. Pustaka Widya, 25 Eka. LAMBA, Remaja, and Tempa. Elementary School Of Islam Jember. 511, 52-58.
- Tan Darik Kengara Pambada D. (2017). *Pancasila dalam sejarah*. *Katana President*. *Sejarah dan Pancasila*. Gadjah Mada University Press.

Wawan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.researchgate.net

Internet Source

7%



jurnal.ut.ac.id

Internet Source

3%



www.tiraswati.net

Internet Source

3%



www.coursehero.com

Internet Source

1%



eprints.umg.ac.id

Internet Source

1%



ejournal.stkipbudidaya.ac.id

Internet Source

1%



www.kompasiana.com

Internet Source

1%



ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

1%



media.neliti.com

Internet Source

1%

10

www.scribd.com

Literature Sources

1%

11

bobo.grid.id

Literature Sources

1%

Exclude names

On

Exclude number

Off

Exclude bibliography

On